

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sejenis Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dengan *personal information management*. Penelitian sejenis sebelumnya ini digunakan untuk menambah wawasan sekaligus menunjukkan orisinalitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian mengenai *personal information management* juga pernah diteliti sebelumnya oleh Dessy Harisanty (2018: 1-10) dengan judul “*Personal Information Management of Urban Youth*”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui *personal information management* remaja kota mengenai menemukan, menjaga, mengorganisasi, memelihara informasi, penemuan kembali, penggunaan, dan penyebaran informasi yang dikumpulkan. Subjek dari penelitian tersebut adalah remaja di Kota Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian kaulitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data menggunakan wawancara terstruktur dan pengumpulan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian tersebut menggunakan *accidental sampling* pada remaja Kota Surabaya dengan rentang usia 18-21 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap penemuan, kebutuhan informasi yang paling dibutuhkan oleh informan terkait dengan

pendidikan, hiburan dan fashion. Sumber informasi yang paling banyak digunakan adalah internet dan buku. Kendala yang paling banyak ditemukan adalah sinyal yang tidak stabil, untuk bentuk dari penyimpanannya sendiri kebanyakan menggunakan *softfile*.

Hasil dari tahap pengorganisasian menggambarkan bahwa informan melakukan lebih banyak strategi dalam manajemen informasi karena lebih mudah dan lebih cepat untuk menemukan apa yang dicari. Mempertahankan informasi lebih banyak dilakukan dengan memilih informasi itu disimpan untuk menentukan apakah itu masih relevan atau tidak. Selanjutnya, informan juga banyak membuat cadangan data. Tahap penemuan kembali menunjukkan hasil bahwa remaja kota langsung menuju nama berkas dibandingkan dengan menggunakan mesin pencari. Untuk tahap penyebaran informasi, remaja kota menyebarkan informasinya kepada sesama teman sebayanya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dessy Harisanty adalah adanya persamaan pada subjek penelitian yang berfokus pada *personal information management* yang dilakukan oleh remaja kota. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada objek yang diteliti, jika Dessy Harisanty meneliti tentang *personal information* secara umum dari remaja kota, penelitian ini berfokus pada *personal information* yang remaja kota miliki di media sosial Instagram.

Penelitian mengenai *personal information management* juga pernah diteliti oleh Vanessa Reyes (2016: 13-133) dengan judul, "*Personal Information Management: A Study of the Practical Aspects of Archiving Personal Digital Information*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana

mahasiswa pascasarjana mengatur informasi digital pribadi akademik. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa pascasarjana dari perguruan tinggi swasta dan universitas di area Fenway Boston, Massachusetts. Fokus khusus ditempatkan pada pembelajaran bagaimana disiplin ilmu yang berbeda mempengaruhi cara para mahasiswa pascasarjana ini mengelola informasi digital pribadi mereka.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian Vanessa Reyes melaporkan bahwa mereka sesekali mencadangkan *file digital* pribadi mereka menggunakan *hard drive eksternal*, *USB flash drive*, dan perangkat lunak penyimpanan *cloud* seperti *Drop Box* dan *Google Drive*. Analisis data mengungkapkan pola di antara peserta studi dalam penamaan *file* mereka. Sebagian besar informan ketika mereka membuat *file* mereka, mereka segera mengklasifikasikan informasi per tema spesifik konten, dan kemudian menempatkannya di folder topik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Vanessa Reyes adalah adanya persamaan dengan topik kajian tentang *personal information management* arsip digital dan metode yang digunakan memiliki persamaan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data wawancara. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Vanessa Reyes terdapat pada subjek yang diteliti, jika penelitian Reyes meneliti tentang PIM pada mahasiswa pascasarjana, penelitian ini mengkaji PIM pada remaja kota. Selain, itu objek yang diteliti dari penelitian Reyes merupakan arsip digital akademik dari informan, sedangkan objek yang diteliti penelitian ini adalah arsip digital pada media sosial Instagram.

Penelitian *personal information management* juga pernah diteliti sebelumnya oleh Shaheen Majid *at.el.* (2010: 110-119) yang berjudul, “*Using Internet Service for Personal Information Management*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki persepsi mahasiswa tentang layanan internet untuk mengelola informasi pribadi mereka; jenis informasi yang disimpan oleh mereka; bagaimana mereka mengatur, mengelola, mengakses dan mengontrol distribusi informasi; dan kekhawatiran mereka tentang privasi dan keamanan informasi pribadi mereka. *Personal information management* mengacu pada serangkaian aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh atau membuat, menyimpan, mengatur, memelihara, mengambil, menggunakan, dan mendistribusikan informasi pribadi untuk tujuan yang berbeda.

Penelitian Majid *at.el.* merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Responden berasal dari mahasiswa universitas negeri di Singapura, yaitu Universitas Teknologi Nanyang dan Universitas Nasional Singapura. Sebanyak 270 kuesioner dibagikan dan 212 kuesioner yang telah diisi dikembalikan, menghasilkan tingkat tanggapan 78,5%.

Hasil dari penelitian Majid *at.el* menunjukkan bahwa 75% responden menggunakan layanan internet untuk menyimpan dan mengelola beberapa item informasi pribadi mereka. Layanan internet terutama digunakan oleh responden untuk menyimpan alamat *e-mail* dan pesan, dokumen teks pribadi dan foto. Hanya sebagian kecil siswa yang menggunakan penyimpanan *online* untuk menyimpan informasi tentang janji temu, nomor telepon, draf dokumen, rekaman audio dan video, dan daftar hal yang harus dilakukan. Lebih dari dua pertiga responden

mengungkapkan bahwa mereka hanya menyimpan informasi pribadi yang tidak sensitif karena kekhawatiran mereka terkait dengan privasi dan keamanan informasi pribadi.

Persamaan penelitian Majid *at.el.* dengan penelitian ini adalah adanya persamaan dengan topik kajian tentang pemanfaatan layanan internet untuk melakukan kegiatan *personal information management*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Majid *at.el.* adalah terletak pada metode yang digunakan, penelitian Majid *at.el.* menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perbedaan lainnya terletak pada objek kajian, jika penelitian yang dilakukan Majid *at.el.* meneliti tentang pemanfaatan layanan internet untuk kegiatan *personal information management*, sedangkan penelitian ini fokus pada pemanfaatan fitur *saved posts* yang ada pada media sosial Instagram untuk kegiatan *personal information management*.

Penelitian tentang *personal information management* selanjutnya juga pernah diteliti oleh Deborah Barreau (2008: 307–317) dengan judul “*The Persistence of Behavior and Form in the Organization of Personal Information*”. Penelitian ini meninjau kembali manajer yang pertama kali diwawancarai lebih dari 10 tahun lalu untuk mengidentifikasi perilaku *personal information management* mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kemajuan teknologi dan akses ke *web* dapat mempengaruhi perilaku *personal information management* mereka.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan wawancara. Informan berasal dari empat orang manajer yang

pernah diwawancarai pada tahun 1993. Hasil dari penelitian Deborah Barreau adalah perilaku *personal information management* tampaknya telah berubah sedikit dari waktu ke waktu, menunjukkan bahwa kemajuan teknologi kurang penting dalam menentukan bagaimana individu mengatur dan menggunakan informasi dari tugas yang mereka lakukan. Manajer mengidentifikasi peningkatan volume *e-mail* dan rasa frustrasi karena harus mengakses beberapa sistem dengan kata sandi yang berbeda dan tidak tersinkronisasi sebagai tantangan *personal information management* terbesar mereka.

Persamaan penelitian Deborah Barreau dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *personal information management* pada teknologi informasi yang dan metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan wawancara. Perbedaan dari penelitian Deborah Barreau dengan penelitian ini adalah objek kajian dan subjek kajian. Jika penelitian ini menggunakan objek kajian fitur *saved posts* media sosial Instagram, sementara objek kajian dari penelitian Deborah Barreau adalah komputer yang digunakan oleh para manajer dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan untuk subjek kajian dari penelitian ini adalah remaja Kota Semarang, sementara subjek kajian dari penelitian Deborah Barreau adalah seorang manajer di sebuah perusahaan swasta.

Penelitian selanjutnya mengenai *personal information management* juga pernah diteliti oleh Francis Osae Otopah dan Perpetua Dadzie (2013: 143-160) dengan judul "*Personal Information Management Practices of Students and Its Implications for Library Services*". Tujuan dari penelitian Francis Osae Otopah dan

Perpetua Dadzie adalah untuk menyelidiki *personal information management* terhadap praktik mahasiswa dan implikasinya terhadap layanan perpustakaan di Perpustakaan Universitas Ghana. *Personal information management* merupakan kegiatan untuk seluruh bagian masyarakat dari berbagai lapisan maupun berbagai bidang pekerjaan. Kegiatan mengelola informasi pribadi menjadi sangat diperlukan agar pada saat seseorang membutuhkan informasi pribadi mereka dapat dengan mudah dilakukan.

Penelitian Francis Osae Otopah dan Perpetua Dadzie merupakan penelitian survei atau penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Responden penelitian tersebut berjumlah 150 mahasiswa Universitas Ghana dari bebrbagai jurusan dan *gender* dengan menggunakan *convenience sampling* dari daftar mahasiswa laki-laki dan perempuan dari berbagai program studi. Hasil penelitian Francis Osae Otopah dan Perpetua Dadzie menunjukkan bahwa format, keterampilan, ukuran koleksi, memori, dan kebiasaan menjelaskan praktik *personal information management* mahasiswa sangat beragam. Kelemahan utama dari para mahasiswa ini dalam praktik PIM adalah keterampilan yang tidak memadai, fragmentasi informasi, kebiasaan yang tidak tepat, dan memori yang tidak sempurna. Aspek-aspek tersebut jika ditingkatkan akan sangat meningkatkan efektivitas praktik *personal information management* pada mahasiswa. Dari data temuan penelitian perpustakaan dapat membantu menyelesaikan dengan program literasi informasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Francis Osae Otopah dan Perpetua Dadzie adalah topik yang sama tentang praktik dari *personal information*

management. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Francis Osae Otopah dan Perpetua Dadzie terletak pada metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian Francis Osae Otopah dan Perpetua Dadzie menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Sedangkan untuk objek kajian dari penelitian ini adalah *personal information* yang ada di media sosial Instagram, sedangkan penelitian Francis Osae Otopah dan Perpetua Dadzie adalah *personal information* secara umum yang dimiliki oleh Mahasiswa Universitas Ghana.

Berdasarkan uraian penelitian sejenis sebelumnya di atas menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi tidak menutup kemungkinan untuk dapat melakukan kegiatan *personal information management*. Penelitian sejenis sebelumnya di atas memiliki format digital untuk *personal information* yang dikaji. Penelitian Dessy Harisanty (2018: 1-10) merupakan penelitian mengenai kegiatan *personal information management* yang dilakukan oleh remaja kota. Penelitian Dessy Harisanty mengkaji secara umum *personal information* yang dimiliki oleh remaja kota. Objek kajian dari penelitian tersebut adalah *personal information* dari format digital maupun konvensional yang dimiliki oleh remaja kota. Selain itu, penelitian Vanessa Reyes (2016: 13-133), penelitian Majid *et.al* (2010: 110-119), penelitian Deborah Barreau (2008: 307-317), dan penelitian Francis Osae Otopah dan Perpetua Dadzie (2013: 143-160) adalah penelitian yang sudah memiliki fokus penelitian pada *personal information management* dalam bentuk digital yang dimiliki masing-masing informan pada *personal computer* yang mereka miliki. Dari kelima penelitian sejenis sebelumnya di atas belum ada yang membahas

mengenai *personal information* yang lebih spesifik pada suatu aplikasi yang menyajikan informasi terkini dan beragam seperti media sosial. Padahal media sosial menyajikan informasi yang sering kali sangat berguna bagi penggunanya. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan kesadaran akan pentingnya melakukan pengelolaan informasi khususnya *personal information*, banyak media sosial yang menawarkan suatu fitur yang dapat mengelola *personal information* yang mereka miliki di media sosial. Celah tersebut yang menjadikan peneliti mengangkat topik tentang *personal information management* pada media sosial khususnya pada media sosial Instagram.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsep *Personal Information*

William Jones dan Jaime Teevan (2007: 9-10) mengartikan *personal information* sebagai berikut:

1. Informasi yang disimpan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (melalui *software* atau aplikasi) untuk penggunaan pribadi. Informasi ini setidaknya secara nominal di bawah kendali orang tersebut. Namun demikian, hak kepemilikan atas sebagian informasi ini menjadi sengketa.
2. Informasi tentang seseorang tetapi disimpan dan di bawah kendali oleh orang lain. *Personal information* dalam kategori ini mencakup informasi tentang seseorang yang disimpan oleh dokter dan organisasi kesehatan, informasi anggota dari sebuah perpustakaan yang disimpan oleh

pustakawan, atau informasi yang disimpan oleh lembaga pajak dan biro kredit.

3. Informasi yang dialami seseorang meskipun informasi tersebut di luar kendali orang tersebut. Misalnya saja sebuah buku yang dipelajari atau dipinjam seseorang (tetapi diletakkan kembali) di perpustakaan atau halaman yang dilihat seseorang di *website*. *Personal information* dalam kategori ini dapat diperluas untuk memasukkan informasi lainnya yang relevan secara pribadi dari informasi sebelumnya yang mungkin ingin ditemui orang tersebut.
4. Informasi yang ditujukan kepada seseorang. *Personal information* yang termasuk ke dalam kategori ini adalah *e-mail* yang masuk ke kontak masuk dan juga *pop-up* notifikasi bahwa *e-mail* baru ini telah masuk, tanda-tanda yang dimunculkan oleh komputer seseorang, iklan di halaman *web* yang dikunjungi atau iklan pada televisi maupun radio, telepon yang berdering, semuanya adalah contoh dari informasi yang ditujukan kepada seseorang. Informasi itu sendiri mungkin relevan atau tidak secara pribadi, namun dampak yang dimaksudkan dari informasi yang diarahkan tentu saja bersifat pribadi. Baik atau buruk informasi yang ditujukan kepada seseorang dapat mengalihkan perhatiannya, menghabiskan perhatian seseorang, dan meyakinkan orang tersebut untuk menghabiskan waktu, menghabiskan uang, mengubah pendapat atau mengambil sebuah tindakan.

Menurut Lansdale (1988: 55) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan *personal information* tidak harus informasi itu dalam arti pribadi, tetapi seseorang

memilikinya untuk penggunaan pribadi, seseorang akan merasa memiliki informasi tersebut dan merasa kehilangan jika informasi itu diambil, alasan utama seseorang menyimpan informasi ini adalah untuk dapat mengambil dan menggunakannya di masa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan pengertian tentang *personal information* di atas, yang termasuk ke dalam *personal information* bukan hanya informasi yang bersifat pribadi, tetapi informasi yang dimiliki seseorang untuk penggunaan pribadi, selain itu yang termasuk ke dalam *personal information* juga informasi yang berbentuk konvensional (kertas) maupun digital, informasi tentang individu yang dibuat oleh individu itu sendiri maupun dibuat oleh publik atau orang lain, informasi di bawah kendali pribadi maupun orang lain, semua itu termasuk ke dalam *personal information* atau informasi personal.

2.2.2 Konsep Information Management

Information management atau manajemen informasi merupakan suatu serangkaian kegiatan pengelolaan informasi. Menurut *Association for Intelligent Information Management* (2019) menyebutkan bahwa *information management* adalah pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan, berbagi, pemeliharaan dan penyampaian informasi secara tepat dan bertanggungjawab atas informasi yang berbentuk elektronik maupun yang manual. Sedangkan menurut *Association for Project Management* (2019) menyebutkan bahwa *Information management* adalah pengumpulan, penyimpanan, penyebaran, pengarsipan, dan penghancuran informasi. Lansdale (1988: 57) menyebutkan jika *information management* atau

manajemen informasi berarti informasi yang akan diambil telah ditangani, dikategorikan, dan disimpan oleh individu.

Dari beberapa pengertian *information management* di atas dapat disimpulkan jika *information management* atau manajemen informasi adalah serangkaian kegiatan dari akuisisi (menerima dan menciptakan) informasi itu sendiri, melakukan penyimpanan, melakukan pengarsipan dan membuat sistem pengklasifikasian, melakukan pemeliharaan terhadap informasi yang disimpan dan melakukan pendistribusian informasi. Kegiatan *information management* yang dilakukan individu maupun kelompok, memiliki tujuan agar pada saat membutuhkan informasi yang mereka kelola dapat dengan mudah ditemukan.

2.2.3 Konsep *Personal Information Management*

Setiap orang menyimpan informasi mengenai pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari yang berasal dari buku, catatan harian, folder, berkas ataupun yang lain. Informasi yang kita simpan bukan hanya informasi mengenai diri kita sendiri, akan tetapi informasi yang kita gunakan untuk diri sendiri. Suatu ketika kita akan merasa kehilangan informasi tersebut jika informasi itu dibawa kemana-mana ketika kita pergi. Untuk itu kita perlu menjaga informasi yang kita miliki agar dapat digunakan jika sewaktu-waktu kita butuhkan. Menjaga informasi yang kita miliki dengan cara melakukan metode dan prosedur yang kita miliki, mengkategorikan, dan melakukan temu kembali informasi yang kita butuhkan (Lansdale, 1988: 57).

Personal information management mengacu pada studi dan praktik tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan perseorangan untuk memperoleh, mengatur,

memelihara, dan mengambil informasi untuk digunakan sehari-hari (Jones *et al.*, 2005: 2). Salah satu cita-cita yang diharapkan dari *Personal information management* adalah bahwa seseorang memiliki informasi yang tepat ditempat yang tepat, dalam bentuk yang tepat, dan dari kelengkapan serta kualitas yang cukup untuk segala kebutuhan kita di masa sekarang atau masa yang akan datang.

Menurut William Jones dan Jaime Teevan (2007: 15-17) kegiatan yang terkait dengan *personal information management* adalah sebagai berikut:

- *Finding/ Re-finding activities*

Setiap orang pasti memiliki kebutuhan akan informasi dan mereka akan melakukan pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam upaya memenuhi kebutuhan informasinya, mereka akan melakukan pencarian, pengurutan, dan penelusuran yang bertujuan untuk mengenali item informasi yang berkaitan dengan kebutuhan mereka. Semua kegiatan tersebut merupakan contoh dari kegiatan *finding* atau temuan. Sementara kegiatan *re-finding* merupakan kegiatan penemuan kembali informasi-informasi yang telah disimpan untuk digunakan atau dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

- *Keeping activities*

Keeping activities merupakan kelompok kegiatan pertama yang dipandang sebagai upaya yang dilakukan untuk membuat pemetaan dari informasi menjadi kebutuhan. Memetakan informasi dengan kebutuhan menyiratkan bahwa, ketika seseorang menemukan item informasi, seseorang melihat ke masa depan, seseorang akan merasa butuh akan informasi tersebut dan akan

menyimpannya. Diasumsikan bahwa, seorang individu akan menyimpan informasi yang berguna tetapi informasi yang tidak berguna tidak akan disimpan di ruang informasi pribadi. Keputusan dan tindakan untuk melakukan penyimpanan terhadap informasi yang kita jumpai merupakan kegiatan yang disebut dengan *keeping activities*.

- *Meta-level activities*

Kegiatan *meta-level* meliputi pemeliharaan dan pengorganisasian informasi, yang melibatkan pembaruan, penghapusan, dan pencadangan informasi dalam ruang informasi pribadi seseorang, serta pemilihan dan implementasi skema pengumpulan informasi pribadi, mengelola privasi dan arus informasi, yang melibatkan aktivitas yang memungkinkan individu mengontrol bagaimana informasi masuk dan keluar dari ruang informasi pribadinya. Kegiatan ini juga mencakup masalah keamanan, pengukuran dan evaluasi yang melibatkan pengajuan serangkaian pertanyaan tentang efisiensi dan efektivitas alat dan metode yang digunakan untuk mengelola dan menggunakan informasi pribadi.

Dapat disimpulkan jika kegiatan *personal information management* adalah serangkaian kegiatan yang diawali dengan pengumpulan informasi, penelusuran informasi, kegiatan penyimpanan informasi personal, pengelolaan, pengklafisian, pemeliharaan, sehingga informasi personal dapat ditemukan kembali ketika seseorang membutuhkan informasi tersebut. Selain itu, *personal information management* juga termasuk kegiatan pendistribusian dan keamanan dari *personal information* seseorang.